CERS | Journal of Community Engagement Research for Sustainability
e-ISSN: 2807-6451
Vol. 5, No. 1, 2025, pp. 35-42

Peningkatan Pengetahuan Guru tentang Perilaku Anak *Attention Deficit And Hyperactivity Disorder* (ADHD) dan Penanganannya di SD Negeri 90 Pekanbaru

Increasing Teacher Knowledge about Attention Deficit and Hyperactivity Disorder (ADHD) Children's Behavior and its Treatment at SD Negeri 90 Pekanbaru

Erlisnawati*[1], Hendri Marhadi[2], Devi Risma[1], Mahmud Alpusari[1]
Fatmawilda[1], Tesnita[1] , Lora Septiana[1], Vista Cindy[1], Putri Harmadani[1]

[1]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

*e-mail: erlisnawati@lecturer.unri.ac.id

Article Info
Article history:
Received Jan 22th, 2025
Revised May 24th, 2025
Accepted May 25th, 2025

Abstrak
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk (1) meningkatkan pengetahuan guru tentang perilaku anak *Attention Deficit And Hyperactivity Disorder* (ADHD) dan (2) meningkatkan kemampuan guru dalam mengidentifikasi dan penanganan ADHD di SD Negeri 90 Pekanbaru. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui pelatihan dengan metode ceramah, tanya jawab, demontrasi, dan latihan (tutorial). Kegiatan diawali dengan kegiatan *focus group discussion* (FGD) yang diikuti oleh berbagai pihak. Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan monitoring atau evaluasi oleh tim pelaksanaan kegiatan untuk melihat dan mendampingi guru dalam penyelesaian tugas mengidentifikasi dan penanganan ADHD di sekolah dasar. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat berlangsung dengan baik dan lancar. Program ini mampu memberikan pemahaman kepada guru tentang bagaimana meningkatkan dan mengidentifikasi perilaku ADHD dan bagaimana tindakan penanganan dilakukan. Adapun saran yang dapat diajukan dari hasil program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu bagi guru-guru sekolah dasar diharapkan memiliki motivasi dan senantiasa membudayakan sikap peduli terhadap lingkungan dan kebutuhan belajar siswa terkhusus dengan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK). Praktisi pendidikan dan tenaga ahli diharapkan dapat membantu guru-guru sekolah dasar dalam kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada sekolah inklusi.
Kata kunci: Peningkatan, Guru, ADHD, Sekolah Dasar

Abstract
This community service activity aims to (1) increase teachers' knowledge about the behavior of *Attention Deficit And Hyperactivity Disorder* (ADHD) children and (2) improve teachers' ability to identify and treat ADHD at SD Negeri 90 Pekanbaru. The achievement of these objectives was carried out through training using the methods of lecture, question and answer, demonstration, and practice. The activity began with a focus group discussion (FGD) which was attended by various parties. After the training activities, monitoring or evaluation was carried out by the activity implementation team to see and assist teachers in completing the task of identifying and handling ADHD in elementary schools. The results showed that the community service program went well and smoothly. This program is able to provide teachers with an understanding of how to improve and identify ADHD behavior and how handling actions are carried out. The suggestions that can be made from the results of this community service program are that elementary school teachers are expected to have motivation and always cultivate a caring attitude towards the environment and student learning needs, especially with students with special needs (PDBK). Practitioners and experts, it is hoped that they can always assist elementary school teachers in activities related to the learning process in inclusive schools.

Keywords: Improvement, Teacher, ADHD, Elementary School

PENDAHULUAN

*Attention Deficit Hyperactivity Disorder (*ADHD) adalah gangguan neurodevelopmental yang ditandai dengan gejala inatensi, hiperaktivitas, dan impulsivitas yang melebihi tingkat perkembangan anak (Nurafifah & Rachmania, 2023). *American Psychiatric Association (APA)* mendefenisiskan ADHD sebagai gangguan yang ditandai oleh pola persisten inatensi dan/atau hiperaktivitas-impulsivitas yang mengganggu fungsi atau perkembangan yang menyebabkan gangguan signifikan dalam fungsi sosial, akademik, atau pekerjaan (Natarezwa et al., 2023). Roni Amanullah (2022) berpendapat ADHD adalah sebuah gangguan yang muncul pada anak dan dapat berlanjut hingga dewasa dengan gejala meliputi gangguan pemusatan perhatian dan kesulitan untuk fokus, kesulitan mengontrol perilaku, dan hiperaktif (overaktif). Gejala tersebut harus tampak sebelum usia 7 tahun dan bertahan minimal selama 6 bulan merupakan salah satu problematika perkembangan yang terjadi pada masa anak, remaja dan dewasa (Puji Utami et al., 2021). ADHD juga dapat dilihat dari gejala-gejala umum yaitu tidak bisa fokus dengan intruksi belajar guru, perilaku mengganggu teman, bergerak yang kurang terkendali dan sikap yang menunjukkan kurang empati (Nurafifah & Rachmania, 2023). Sehingga dapat diartikan bahwa ADHD adalah gangguan pemusatan perhatian yang ditandai dengan gejala inatensi, hiperaktif, impulsif sehingga menyebabkan kesulitan untuk fokus, mengontrol perilaku yang mempengaruhi sosial dan akademik.

Pemahaman guru tentang ADHD dalam meningkatkan hasil pendidikan bagi siswa yang terdiagnosis dengan gangguan tersebut penting untuk dilakukan (Rahmawati et al., 2024). Studi oleh Sciutto, Terjesen, dan Frank (2000) mengungkapkan bahwa banyak guru memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai ADHD dan cenderung memiliki pemahaman yang kurang akurat tentang penyebab, gejala, dan intervensi yang efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang ADHD. Selain itu Kos, Richdale, dan Jackson (2004) menyoroti bahwa pengetahuan yang mendalam tentang ADHD memungkinkan guru untuk mengenali tanda-tanda awal gangguan, menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai, dan berkolaborasi lebih efektif dengan orang tua dan profesional kesehatan. Penelitian menemukan bahwa peluang gangguan ADHD ini diperkirakan 3% hingga 8%, artinya setiap 20 siswa satu atau dua orang anak terkena ADHD (Kewley, 2011; Parekh, 2017; Velasco, 2018). Rumitnya perilaku anak yang terkenanya ADHD ini diperlukan pengetahuan guru diberbagai tingkatan persekolahan terutama di sekolah dasar untuk memahami gejala, dan bagaimana mengatasi anak-anak dengan ADHD (Khaerunisa, 2023). Kurang mampunya guru dalam mengatasi anak-anak ADHD berimbas kepada perkembangan sosial dan akademik anak dan berlanjut sampai masa dewasa ADHD (Kewley, 2011).

Kerjasama antara guru dan orang tua juga ditemukan sebagai faktor kunci dalam penanganan ADHD (Rahmah, 2024). Anak dengan ADHD tidak saja milik orang tua dirumah, sebab anak dengan ADHD juga beraktivitas di sekolah dan lingkungan masyarakat (Liza, 2024). Oleh sebab itu perlu pengetahuan tentang ADHD baik orang tua, guru dan masyarakat umumnya agar ada kesamaan penanganan dan perlindungan bagi anak dengan gangguan ADHD. komunikasi yang terbuka dan rutin antara guru dan orang tua dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah secara dini dan menerapkan intervensi yang sesuai. Sebagai seorang guru semestinya bisa dan mampu dalam mengenali gejala awal siswa dengan gangguan perilaku ADHD ini sehingga guru bisa melakukan pendekatan awal agar siswa dengan perilaku yang cenderung ADHD dapat belajar dengan baik dan merasa nyaman.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya upaya untuk meningkatkan Pengetahuan Guru tentang Perilaku Anak *Attention Deficit And Hyperactivity Disorder* (ADHD) di sekolah dasar melalui kegiatan pengabdian Pemberdayaan Guru dalam Upaya Pencegahan Perilaku ADHD di SD Negeri 90 Pekanbaru, Riau.

METODE PENERAPAN

Metode penerapan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan beberapa metode penerapan. Adapun metode penerapan pelaksanaan pengabdian yang dilakukan antara lain:

1. *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanaan pada 10 Juli 2024 dengan agenda kegiatan mempersiapkan materi untuk pelaksanaan pengabdian.
2. Pelaksanaan Pengabdian
   a. Pelaksanaan kegiatan pengabdian tahap 1 dilakukan pada tanggal 26-27 Juli 2024 secara *offline* dengan penyampaian materi tentang gangguan perilaku anak *Attention Deficit And Hyperactivity Disorder* (ADHD) di sekolah dasar dan bagaimana cara penanganannya.
   b. Kegiatan pengabdian tahap 2 dilakukan pada tanggal 23-24 Agustus 2024 dengan pengenalan aplikasi canva pada guru sebagai aplikasi yang akan digunakan untuk membuat tema tentang pendidikan inklusif sebagai pratikum dari kegiatan pengabdian.
   c. Pendampingan oleh tim pengabdian terhadap guru SD Negeri 90 Pekanbaru secara langsung (mengunjungi SD Negeri 90 Pekanbaru) mendampingi pembuatan buku panduan ADHD, dan pembuatan poster dengan tema pendidikan inklusif menggunakan aplikasi canva tentang gangguan perilaku ADHD dan penanganannya di SD Negeri 90 Pekanbaru, Riau.
3. Evaluasi
   Melakukan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru terhadap perilaku anak *Attention Deficit And Hyperactivity Disorder* (ADHD) di sekolah dasar dan bagaimana cara penanganannya.

Untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan pengabdian, maka digunakan rumus :

$$\text{N-Gain} = \frac{Skor\ post\ test - skor\ pre\ test}{Skor\ ideal - skor\ pre\ test}$$ (Hake,R. R. 2002)

Tabel 1. Kriteria *Normalized Gain*

Skor N-Gain	**Kriteria *Normalized Gain***
$0{,}00 < N\text{-}Gain < 0{,}30$	Rendah
$0{,}30 \leq N\text{-}Gain \leq 0{,}70$	Sedang
$N\text{-}Gain > 0{,}70$	Tinggi

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam 3 tahapan, yang terdiri dari tahap pertama yaitu melakukan *focus group discussion* (FGD), tahap kedua sosialisasi mengenai konsep perilaku gangguan ADHD, cara mengidentifikasi dan penanganan perilaku dengan gangguan ADHD melalui kegiatan workshop secara *offline*, tahap ketiga mendampingi guru dalam menyusun buku panduan ADHD secara luring dengan mengunjungi sekolah asal guru, dan praktikum membuat poster terkait perilaku gangguan ADHD dengan pembuatan tema pendidikan inklusif menggunakan aplikasi canva di sekolah mitra.

Berikut merupakan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan setiap tahapnya.

Tahap Pertama *Focus Group Discussion* (FGD)

Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan FGD yang bertujuan untuk mempersiapkan materi dan instrumen yang akan digunakan saat kegiatan pengabdian dilaksanakan. FGD dilakukan dengan melibatkan anggota pengabdian, teman sejawat, guru dan pihak lainnya. FGD dilakukan selama satu hari penuh yang diawali dari penyampaian materi oleh ketua pengabdian.



Gambar 1. Pelaksanaan FGD

Pada pelaksanaan FGD diperoleh hasil bahwa materi dan instrument telah dibuat sebelumnya dapat digunakan meskipun terdapat sedikit yang harus direvisi. Pada FGD ini juga disepakati. bahwa pelaksanaan pengabdian dilakukan secara *offline* di Sekolah Dasar mitra berupa penyampaian materi tentang perilaku Anak *Attention Deficit And Hyperactivity Disorder* (ADHD) dan Penanganannya. Tujuan kegiatan pengabdian adalah untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang perilaku ADHD dan penanganannya di tingkat sekolah dasar. Peserta kegiatan pengabdian yang menjadi sasaran adalah guru SD Negeri 90 Pekanbaru Riau yang berjumlah 37 orang. Pada kegiatan pengabdian ini juga melibatkan mahasiswa Universitas Riau untuk membantu keberhasilan kegiatan pengabdian di sekolah dasar.

Tahap Kedua Penyampaian Materi

Kegiatan materi pada tahap kedua berupa penyampaian materi oleh TIM pengabdian yang dilakukan secara luring (*offline*). Penyampaian materi berupa workshop dilakukan secara kolaborasi oleh tim pengabdian Universitas Riau tentang perilaku Anak *Attention Deficit And Hyperactivity Disorder* (ADHD) dan Penanganannya dengan penyampaian materi oleh TIM pengabdian meliputi pengantar pengenalan ADHD, ciri dan faktor ADHD, penyebab dan diagnosis ADHD dan cara penanganannya di tingkat sekolah dasar. Peserta kegiatan workshop ini adalah guru dan staff SD Negeri 90 Pekanbaru, Riau..



Gambar 2. Penyampaian materi secara luring (*offline*)

Penyampaian materi menekan pada pemahaman tentang peningkatan pengetahuan guru terhadap perilaku ADHD dan bagaimana penanganannya di tingkat sekolah dasar. Semua pihak memiliki peran penting termasuk guru sebagai pendidik di sekolah dan orang tua sebagai pendidik di rumah. Hal ini dikarekan Perilaku ADHD memiliki dampak signifikan terhadap proses pembelajaran anak

di sekolah dasar. Guru melaporkan bahwa anak-anak dengan ADHD sering kali tertinggal dalam pelajaran karena kesulitan mereka dalam fokus dan mengikuti instruksi. Selain itu, perilaku hiperaktif dan impulsif dapat mengganggu suasana kelas dan menghambat proses belajar mengajar. Maka dari itu pentingnya bagi guru memiliki pemahaman dan kemampuan mengidentifikasi serta penanganan terhadap siswa dengan perilaku gangguan ADHD di sekolah dasar.

Setelah kegiatan workshop secara luring (*offline*) selesai dilakukan, pada waktu berikutnya maka kegiatan pengabdian berupa workshop selanjutnya tentang penyusunan buku panduan ADHD dan pengenalan aplikasi canva dalam pembuatan poster dengan tema pendidikan inklusif menggunakan tentang gangguan perilaku ADHD dan penanganannya bertempat di SD Negeri 90 Pekanbaru. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 60 orang. Pelaksanaan kegiatan workshop ini diikuti oleh guru-guru dan staff sekolah sebagai peserta dengan sangat antusias dan semangat. Hal ini terlihat dari kehadiran peserta kegiatan workshop 97% dari awal sampai akhir rangkaian kegiatan.



Gambar 3. Penyampaian materi secara luring (*offline*)

Setelah selesai penyampaian materi kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan praktik membuat buku panduan ADHD dan poster menggunakan aplikasi canva. Dalam kegiatan ini peserta sangat antusias melakukan kegiatan ini. Hal ini terlihat dari pertanyaan yang diajukan peserta ketika membuat buku panduan ADHD dan poster menggunakan aplikasi canva. Karena ini merupakan hal baru bagi guru yang merupakan peserta kegiatan, maka perlu pendampingan dalam membuat buku panduan ADHD dan poster ADHD menggunakan aplikasi canva tersebut.


Gambar 4. Praktik pembuatan poster ADHD dengan tema pendidikan inklusif menggunakan aplikasi canva

Tahap Evaluasi

Tahap terakhir dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah tahap evaluasi. Tahap evaluasi ini berkaitan dengan pemahaman guru terhadap Pengetahuan Guru tentang Gangguan Perilaku Anak *Attention Deficit And Hyperactivity Disorder* (ADHD) dan Penanganannya di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan selesai diperoleh bahwa terjadi peningkatan pemahaman guru terhadap pengetahuan tentang Gangguan Perilaku Anak *Attention Deficit And Hyperactivity Disorder* (ADHD) . Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Peningkatan Pengetahuan Guru tentang Perilaku Anak *Attention Deficit And Hyperactivity Disorder* (ADHD) dan Penanganannya di sekolah dasar.

Rerata *Pretest*	**Rerata *Postest***	**N**	**N-Gain**	**Kategori**
65,37	78,4	60	0,4	Sedang/Cukup Efektif

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat hasil dari angket yang diberikan kepada 60 guru didapat nilai *pretest* dengan rerata 65,37 dan nilai *postest* dengan rerata 78,4. Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan rumus N-Gain, maka didapat nilai N-Gain sebesar 0,4 yang artinya setelah dilakukan kegiatan sosialisasi dan penanganan perilaku ADHD pada siswa sekolah dasar terjadi peningkatan pengetahuan guru tentang ADHD dengan kategori cukup efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan tentang peningkatan pengetahuan guru terhadap gangguan perilaku anak ADHD dan penanganannya di sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas atau dikenal dengan ADHD adalah anak yang mengalami gangguan perilaku berupa kesulitan fokus, impulsivitas, dan hiperaktivitas. Oleh karena itu, sosialisasi peningkatan pengetahuan guru terhadap perilaku anak ADHD dan penanganannya sangat diperlukan. Melalui kegiatan pengabdian ini dihasilkan buku saku tentang ADHD dan penanganannya di sekolah dasar yang dapat dijadikan sebagai pedoman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada Universitas Riau melalui Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Riau yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui DIPA LPPM Universitas Riau dengan Kontrak Nomor: 15721/UN19.5.1.3/AL.04/2024. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada mitra yang telah membantu berjalannya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Khaerunisa, H., & others. (2023). Pembelajaran Inklusif: Membangun Kesetaraan di Dalam Kelas pada Masa Pencabutan PPKM. *Khaerunisa, Haya Rasmitadila*, *2*(5), 2234–2244. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.9641

Kos, J. M., Richdale, A. L., & Jackson, M. S. (2004). Knowledge about Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder: *A Comparison of In-service and Preservice Teachers. Psychology in the Schools*, 41(5), 517-526.

Kewley, G. (2011). *Attention Deficit Hyperactivity Disorder; What can teachers do?* New York: Routledge.

Liza, D., Marlina, L., Pratama, I. G., & Andriani, O. (2024). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Melaksanakan Pendidikan Inklusi Untuk ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, *3*(1), 59–68.

https://doi.org/https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i11225

Natarezwa, M. K. R., Nurcintame, N. P., Bongso, C. I., Anggela, K., & Heng, P. H. (2023). Meningkatkan Pemahaman Publik Terhadap Anak Adhd Melalui Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Serina Abdimas*, *1*(2), 1005–1017. https://doi.org/10.24912/jsa.v1i2.26124

Nurafifah, W., & Rachmania, S. (2023). Analisis Kepribadian Anak Hiperaktif dalam Proses Pembelajaran di Kelas II Sekolah Dasar serta Upaya Mengatasinya. *Mindset : Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(2), 36–43. https://doi.org/10.56393/mindset.v3i2.1557

Parekh, R. (2017, July thurday). *American Psychiatric Association*. Retrieved from American Psychiatric Association: https://www.psychiatry.org

Puji Utami, R. D. L., Safitri, W., Bumi Pangesti, C., & Rakhmawati, N. (2021). Pengalaman Orang Tua Dalam Merawat Anak Dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd). *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, *12*(2), 222–230. https://doi.org/10.34035/jk.v12i2.772

Rahmah, H. (2024). Penerapan Kemandirian dan Keterampilan Hidup Pada Anak Dengan Down Syndrome. *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, *3*(3), 1184–1198.

Rahmawati, A. D., Lisnawati, D., & Windari, A. R. (2024). Strategi Guru dalam Menangani Anak ADHD (Attention Deficit Hiperactivity Disorder) dalam Pembelajaran di Kelas 2 SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(3), 7. https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.317

Roni Amanullah, A. S. R. (2022). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus : Tunagrahita, Downsyndrom, dan Autisme. *Jurnal Almurtaja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(1), 1–14. almurtaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (iai-tabah.ac.id)

Sciutto, M. J., Terjesen, M. D., & Frank, A. S. (2000). Teachers' knowledge and misperceptions of attention-deficit/hyperactivity disorder. *Psychology in the Schools*, 37(2), 115-122.